

**KORELASI ANTARA RUTINITAS MENGAJI DAN
PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA
(Penelitian pada Siswa MI Ma`arif Mranggen Kecamatan
Srumbung Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh
Joko Suprapmanto
13.0305.0168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**KORELASI ANTARA RUTINITAS MENGAJI SISWA DAN
PERHATIAN ORANG TUA SISWA DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA**

(Penelitian pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma`arif Mranggen, Kecamatan
Srumbung, Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :
Joko Suprapmanto
13.0305.0168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

KORELASI ANTARA RUTINITAS MENGAJI SISWA DAN PERHATIAN ORANG TUA SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

(Penelitian pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mranggen, Kecamatan
Srumbung, Kabupaten Magelang)

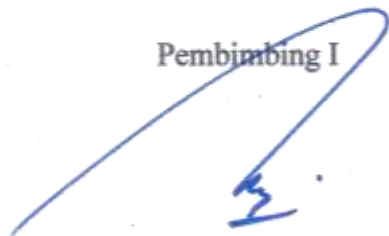
Disusun oleh:

Nama : Joko Suprapmanto
NPM : 13.0305.0168
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Untuk memenuhi syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Pendidikan

Magelang 6 Januari 2017

Pembimbing I



Drs. Arie Supriyatna, M.Si.
NIP. 19650412 1985 03 1002

Pembimbing II



Galih Istiningsih, M.Pd.
NIDN. 0619018901

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi PGSD FKIP UMMagelang

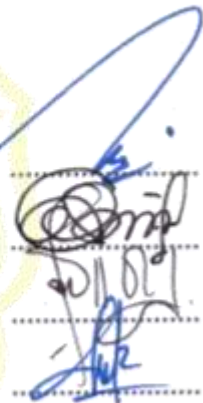
Nama : Joko Suprapmanto
NPM : 13.0305.0168

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

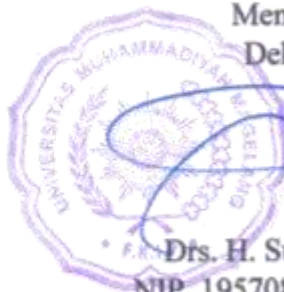
Hari : Rabu
Tanggal : 25 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. Arie Supriyatna, M.Si. (Ketua / Anggota)
2. Galih Istiningsih, M.Pd. (Sekretaris / Anggota)
3. Dra. Lilis Madyawati, M.Si. (Anggota)
4. Arif Wiyat P, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 1983 03 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **Joko Suprapmanto**
N.P.M : 13. 0305.0168
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Korelasi antara Rutinitas Mengaji Dan Perhatian
Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa MI Ma' Arif
Mranggen

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 6 Januari 2017



Joko Suprapmanto

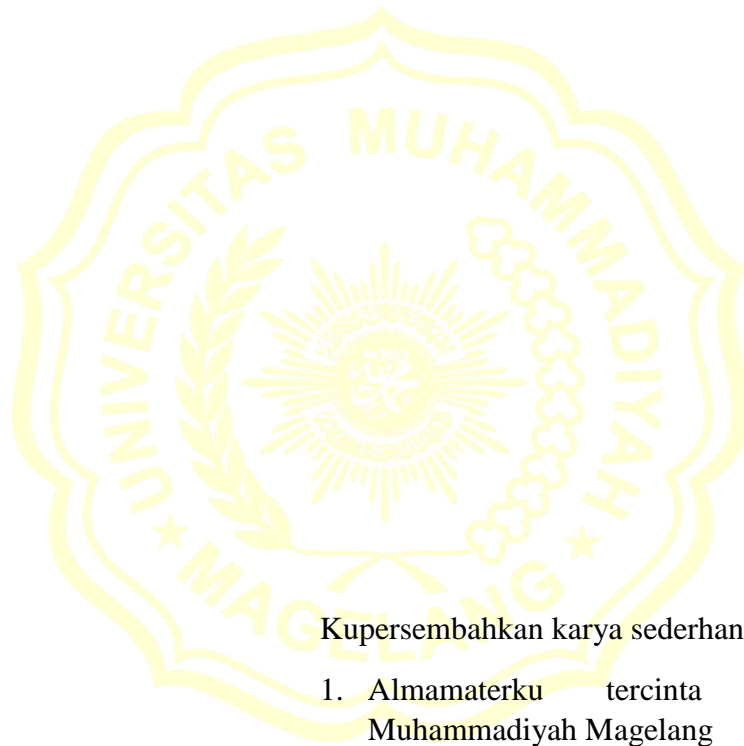
MOTTO

Jadilah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, tumbuh di tepi jalan.
Dilempar buahnya dengan batu, tetapi tetap dibalas dengan buah”

(Abu Bakar As-Siddiq).



PERSEMBAHAN



Kupersembahkan karya sederhana ini kepada

1. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mendoakan dengan penuh kasih sayang
3. Para Sahabatku yang telah memberikan doa dan semangat dengan penuh ketulusan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah serta karunia- Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Korelasi antara Rutinitas Mengaji dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa” dengan tepat waktu. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia menuju ke jalan yang diridhoi Allah dengan terang benerang seperti saat ini .Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam prosedur mutu untuk bisa memperoleh gelar Sarjana (S1).

Penulis menyadari dalam penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan in ipenulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Ir. Moh. Eko Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah telah memberikan kesempatan untuk belajar di Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Bapak Drs. Subiyanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Bapak Rasidi, M.Pd. selaku Kaprodi PGSD Bapak yang memberi kesempatan untuk belajar di FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Bapak Drs. Arie Supriyatna, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing saya dengan sabar dan penuh tanggungjawab hingga Skripsi ini selesai
5. Ibu Galih Istiningsih, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing saya dengan sabar dan penuh tanggungjawab hingga Skripsi ini selesai
6. Ayah dan Ibu yang telah memberikan semangat baik moral, material maupun religi sehingga saya tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kemua pihak yang tidak disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari banyak kesalahan dan kekurangan dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi pedoman maupun referensi kepada pihak manapun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu sumber ilmu .

Magelang, 6 Januari
2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAKSI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Rumusan Masalah.....	6
C Tujuan Penelitian	6
D Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A Prestasi Belajar	
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	8
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	10
3. Jenis Prestasi	12
4. Indikator Prestasi Belajar	12
B. Rutinitas Mengaji	
1. Pengertian Rutinitas Mengaji	14
2. Tujuan Mengaji.....	15
3. Indikator Rutinitas mengaji	15
C. Perhatian Orang Tua	
1. Pengertian Perhatian Orang Tua.....	16
2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan	18
3. Peranan Ibu dalam Mendidik Anak.....	18
4. Peranan Bapak dalam Mendidik Anak.....	20
5. Bentuk Perhatian Orang Tua	21
6. Indikator Perhatian Orang Tua	22
D. Penelitian yang Relevan	24
E. Kerangka Pemikiran	25

F. Hipotesis	
1. Hipotesis Pertama	25
2. Hipotesis kedua.....	26
3. Hipotesis ketiga	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Desain penelitian.....	28
C. Populasi, Sampel dan Sampling	
1. Populasi	28
2. Sampel.....	30
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
E. Lokasi/ Seting Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan data	
1. Dokumentasi.	32
2. Kuesioner	33
G. Validitas dan Realibilitas Instrumen	
1. Instrumen Penelitian.....	34
2. Uji Validitas Instrumen	38
3. Uji Reliabilitas Instrumen	39
4. Teknik analisis data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Persiapan Penelitian	43
2. Pelaksanaan Penelitian	43
B. Deskripsi Data	
1. Deskripsi Karakteristik Responden Rutinitas Mengaji.....	47
2. Deskripsi Karakteristik Responden Perhatian Orang Tua	50
3. Deskripsi Karakteristik TPQ / TPA	53
C. Deskripsi Hasil Penelitian	57
D. Analisis Data	
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Linieritas	59
3. Uji Homogenitas	59
4. Uji Heterokedasitas	60
5. Uji Autokorelasi	61
6. Uji Multikolinearitas	63
7. Pengujian Hipostesis	64

E. Pembahasan	
1. Hubungan rutinitas mengaji dengan Prestasi belajar siswa	68
2. Hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.....	69
3. Hubungan rutinitas mengaji dan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa.....	71
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan Teori	72
B. Kesimpulan Peneliti.....	73
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi.....	13
2 Skor Rutinitas Mengaji Siswa	16
3 Populasi siswa MI Ma`arif Mranggen.....	29
4 Skor Rutinitas Mengaji Siswa	34
5 Kisi Kisi Tingkat Perhatian Orang Tua sebelum diuji	37
6 Daftar Siswa MI Ma`arif Mranggen.....	48
7 Karakteristik Responden	49
8 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.....	50
9 Distribusi Responden Berdasarkan Usia	50
10 Daftar Siswa MI Ma`arif Mranggen.....	51
11 Karakteristik Responden	52
12 Karakteristik orang tua siswa berdasarkan usia	53
13 Distribusi Frekuensi Variabel Rutinitas Mengaji.....	55
14 Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua	57
15 Data uji normalitas	59
16 Tabel Linieritas.....	60
17 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
18 Hasil Uji Multikolinearitas	64
19 Output analisis regresi sederhana hipotesis pertama.....	65
20 Output lanjutan analisis regresi sederhana hipotesis pertama.....	65
21 Output analisis regresi sederhana hipotesis kedua	66
22 Output lanjutan analisis regresi sederhana hipotesis kedua	66
23 Output analisis regresi sederhana hipotesis ketiga.....	68
24 Output lanjutan analisis regresi sederhana hipotesis ketiga	68
25 Output lanjutan analisis regresi sederhana hipotesis ketiga	68
26 Output lanjutan analisis regresi sederhana hipotesis ketiga	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Pemikiran.....	25
2 Diagram usia orang tua siswa	54
3 Diagram rutinitas kehadiran mengaji.....	56
4 Diagram Perhatian Orang Tua	58
5 Diagram Pencar Residual (<i>Scatterplot</i>)	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Ijin Penelitian	80
2 Surat Keterangan Penelitian.....	81
3 Lembar Validasi Ahli.....	82
4 Kisi Kisi Instrumen Perhatian Orang Tua.....	85
5 Instrumen Revisi Validasi Ahli.....	86
6 Sampel Angket.....	89
7 Rekap Hasil uji Skala kecil	92
8 Uji Validitas 1	93
9 Uji Validitas 2	94
10 Rekap Angket Perhatian Orang Tua	95
11 Rekap Absensi Mengaji	97
12 Uji Prasyarat.....	99
13 Analisis Data.....	105
14 Dokumentasi Kegiatan.....	114
15 Dokumentasi Nilai Kelas IV	122
16 Dokumentasi Nilai Kelas V	123
17 Dokumentasi Nilai Kelas VI.....	124
18 Dokumentasi Buku Bimbingan	143

**KORELASI ANTARA RUTINITAS MENGAJI DAN PERHATIAN
ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA**
(Penelitian pada siswa MI Ma`arif Mranggen Kecamatan Srumbung
Kabupaten Magelang)

Joko Suprapmanto

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif antara rutinitas mengaji dan perhatian orang tua. Mengaji merupakan aktivitas belajar membaca dan memahami Al Qur`an sedangkan perhatian orang tua merupakan fokus perhatian orang tua pada anak yang merupakan bentuk kasih sayang terhadap anak.

Subjek penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier ganda. Metodologi pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan angket. Data yang diambil yaitu dokumentasi nilai raport siswa dan absensi mengaji siswa serta skor angket perhatian orang tua.

Skor hasil dokumentasi dan angket dianalisis dengan menggunakan *SPSS versi 23.0 for windows*. Berdasarkan analisis korelasi sederhana antara rutinitas mengaji dengan perhatian orang tua diperoleh hasil uji $F_{hitung} : F_{tabel}$ adalah $10.792 > 3.232$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel rutinitas mengaji dengan prestasi belajar siswa. Analisis selanjutnya analisis regresi sederhana antara variabel perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa dengan hasil nilai uji $F_{hitung} : F_{tabel}$ adalah $13.588 > 3.232$ sehingga dapat dikatakan hasilnya terjadi hubungan positif dan selanjutnya analisis regresi linier ganda hubungan antara rutinitas mengaji dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa. Adapun hasil analisisnya $F_{hitung} : F_{tabel}$ adalah $7.870 > 3.232$, dengan taraf signifikan sebesar 24.7% sehingga dapat dikatakan terjadi hubungan positif yang signifikan.

Kata Kunci : Rutinitas Mengaji, Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan pendidikan formal yang pertama. pendidikan ini menjadi dasar dan titik awal anak berlatih agar bisa mengikuti ke jenjang berikutnya. Samani (2014: 37) menyatakan bahwa pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa dan karsa serta raga). Dijelaskan lebih lanjut bahwa pengangkatan manusia muda ke taraf insani harus diwujudkan di dalam seluruh proses atau upaya pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan/Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan penendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara. Berdasarkan pasal tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan tidaklah hanya mementingkan aspek kognitif, juga berkaitan dengan ketrampilan serta kekuatan spiritual keagamaan.

Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik perlu diperhitungkan, maka dari itu pemerintah menerbitkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016.

Permendikbud ini secara jelas menjelaskan tentang perlunya penilaian pada tiga ranah ini. Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah harus memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan. Kompetensi sikap merupakan kompetensi yang berkaitan dengan religious dan perilaku siswa. Aspek ini perlu diperhitungkan dengan menggunakan teknik tertentu seperti menggunakan indikator atau kriteria – kriteria, sedangkan kompetensi keterampilan merupakan kompetensi yang berada pada ranah karsa atau karya.

Ketiga dimensi di atas perlu diterapkan dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu perkembangan psikologis anak, lingkup dan kedalaman, kesinambungan, fungsi satuan pendidikan dan lingkungan. Hal hal tersebut disesuaikan berdasarkan jenjang satuan pendidikan. Jenjang pendidikan dibuat secara stratifikasi. Adapun jenjang tersebut yaitu SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMU/MA dan Perguruan Tinggi. Apabila dilihat dari jenjang-jenjang tersebut yang menjadi landasan semua jenjang adalah Pendidikan Dasar.

Menurut Undang Undang No 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan Menengah”. “Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”. Disimpulkan dari pasal ini bahwa pendidikan dasar baik Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah adalah titik awal atau menjadi dasar pendidikan untuk menempuh pendidikan lanjutan

di sekolah menengah. Maka dari itu, pada jenjang sekolah dasar siswa harus mampu mencapai ketuntasan belajar agar menjadi modal untuk memperoleh pendidikan di sekolah menengah. Peserta didik dalam usaha pencapaian itu tentunya peserta diharapkan dapat memperoleh prestasi yang maksimal. Djamarah (2008: 19) menyebutkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (2008: 21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Berdasarkan pengertian di atas prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan.

Prestasi tentunya tidak lepas dari kondisi disekitar lingkungan siswa, baik itu teman, masyarakat maupun keluarga. Perhatian keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa. Hal itu didukung oleh Penelitian dari Rismawati (2015) yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Daerah Binaan III Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan"

Prestasi merupakan dambaan setiap orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Tentunya untuk mencapai prestasi banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa minat dan bakat siswa. Sementara faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan kegiatan non akademik.

Lingkungan keluarga merupakan agen sosialisasi terdekat pada siswa, terutama Orang tua. Orang tua mempunyai peran dalam perkembangan siswa. Dikutip dari laman Sahabat keluarga kemdikbud pada 4 Oktober 2016, dapat dipahami perlu adanya perhatian orang tua pada anak. Adapun salah satu perhatian tersebut berupa pengawasan pada anak. Pengawasan merupakan salah satu bentuk kasih sayang yang dikemukakan oleh Suryabrata (2011: 14). Hal ini disebabkan beberapa hal misalnya saja tayangan televisi yang kurang mendidik sehingga orang tua juga perlu selektif dalam mengawasi anak agar anak berkembang sesuai perkembangannya.

Faktor kegiatan non akademik juga memiliki pengaruh yang signifikan. Seperti yang berita yang ditulis oleh Yuli pada tanggal 10 Juni 2016 bahwa

“Prestasi non akademik digunakan sebagai pemicu naiknya prestasi akademik siswa. Seperti yang dilakukan di SDN 006 Sungai Kunjang, siswa diajarkan untuk tidak hanya fokus kepada pelajaran, namun juga diajak untuk meningkatkan potensi melalui pengembangan diri. Hal ini diungkapkan Kepala SDN 006 Sungai Kunjang Burhan saat ditanya terkait kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), yang ada di sekolahnya beserta prestasi yang pernah diraih. Dari beberapa kegiatan Ekskul yang ada, habsyi menjadi yang diunggulkan. Dibimbing langsung oleh guru agama, ekskul habsyi ini kerap meraih juara, seperti tahun lalu, mendapatkan juara pertama pada lomba habsyi Panggung PAI se-Kota Samarinda.”

Berdasarkan kutipan berita di atas dapat diketahui faktor non akademik akan mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga kita perlu mempertimbangkan faktor non akademik. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2016. Sejauh ini di lingkungan Siswa MI Ma`arif Mranggen hanya ada beberapa kegiatan di luar pembelajaran yang

dilakukan siswa. Salah satunya yang paling sering adalah mengaji. Di lingkungan Sekolah ini terdapat 2 (Dua) TPA yang aktif dalam kegiatan mengaji. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 491) Mengaji berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran (Agama). Dikutip dari Wikipedia, mengaji merupakan kegiatan yang merujuk pada aktivitas membaca Al Qur`an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama islam. Aktivitas ini termasuk ibadah dan orang yang melakukannya mendapatkan pahala dari Allah.

Secara bahasa mengaji dapat diartikan sebagai belajar atau mempelajari. Mengaji dalam penelitian ini mengacu pada kegiatan belajar Al-Qur`an baik membaca atau memahami isi Al Qur`an. Kegiatan mengaji biasanya dilakukan rutin pada waktu setelah Dzuhur, setelah Ashar, setelah Maghrib, bahkan ada santri yang setelah Subuh. Siswa MI Ma`arif Mranggen yang datang ke TPA pun bervariasi. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa siswa yang kadang hadir dan kadang membolos. Hal tersebut ternyata membuat frekuensi kehadiran siswa berbeda beda.

Berdasarkan fenomena di atas, diperoleh dua hal utama yaitu rutinitas mengaji dan perhatian Orang tua siswa, sehingga peneliti mengaitkan dua variabel tersebut dengan prestasi belajar siswa dalam raport semester. Hal tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti fenomena tersebut. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul penelitian “Korelasi antara Rutinitas Mengaji Siswa dan Perhatian Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Ma`arif Mranggen “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah korelasi antara perhatian Orang tua dan rutinitas mengaji dengan prestasi belajar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara perhatian orang tua siswa dan rutinitas mengaji siswa terhadap prestasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoristik, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada di ranah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh kegiatan luar sekolah dengan hasil belajar serta pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil pembelajaran siswa sehingga dapat diketahui hubungan keduanya dengan prestasi belajar siswa. Diharapkan di kedepanya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan mengambil keputusan peningkatan hasil belajar.
2. Secara praktis, penelitian ini sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan di lingkungan MI Ma`arif Mranggen dan diharapkan dapat meluas ke Sekolah sekitarnya.

- a. Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, karena dengan penelitian ini, peneliti dapat menemukan ilmu baru yang belum ditemukan sebelumnya.
- b. Bagi Siswa, sebagai sumber belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan semangat dalam belajar mengaji dan menyayangi orang tua.
- c. Bagi Sekolah, dapat dijadikan gambaran bagi sekolah mengenai keterkaitan rutinitas mengaji dengan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar.
- d. Bagi Orang tua, dapat menjadi motivasi untuk lebih memberikan perhatian kepada anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk terus belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar. Kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, sehingga sebelum mengetahui pengertian prestasi belajar maka perlu mengetahui arti masing-masing kata tersebut.

Prestasi merupakan hasil dari usaha seseorang atau kelompok yang telah melalui beberapa proses. Hal tersebut sesuai dengan pengertian prestasi menurut Djamarah (2008: 19) yang menyebutkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (2008: 21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Berdasarkan pengertian dari kedua ahli di atas, dapat diperoleh kata kunci utama yaitu hasil usaha. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan wujud dari usaha yang telah dikerjakan baik secara individu maupun kelompok dengan hasil yang menyenangkan.

Belajar merupakan aktivitas peserta didik memahami proses belajar berupa respon ke arah lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pandangan

Skinner bahwa belajar adalah perilaku saat orang belajar, maka meresponsya menjadi lebih baik. Menurut Baharudin (2015: 13), belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan dan sikap. Sedangkan menurut Hilgard dan Bower dalam Baharudin (2015: 13), belajar (to Learn) memiliki arti: 1) to gain knowledge, comprehension, or mastery of thought experience or study, 2) to fix in the mind or memory; memorize, 3) to acquire thought experience, 4) to become in frome of to find out.

Berdasarkan definisi dari kedua ahli di atas maka dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan maupun sikap melalui proses mencoba atau melalui pengalaman, mengingat dan praktek langsung.

Menurut Mudjiono (Ridwan, 2007) prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai peserta didik setelah melalui serangkaian pendidikan atau kegiatan belajar yang berupa kognitif afektif maupun psikomotorik. Prestasi akademik dikatakan sebagai hasil dari perbuatan belajar yang melukiskan taraf kemampuan seseorang (Ridwan, 2007). Dijelaskan lebih lanjut oleh Wahab (2015: 244) bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu

Prestasi belajar dapat juga diartikan sebagai tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-

informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar (Hamdu, Vol 12 No.1). Berdasarkan pengertian di atas prestasi belajar merupakan capaian maksimal yang diperoleh peserta didik yang telah melakukan kegiatan belajar dan hasilnya dapat diketahui dari serangkaian tes.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berdasarkan jurnal penelitian yang disusun oleh Sumantri (2010), menyatakan bahwa ada 2 (Dua) Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, adapun faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu.

a. Faktor Internal

Faktor internal secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah merupakan faktor yang berasal dari fisik individu. Individu yang lengkap atau normal tentu akan lebih cepat dibandingkan yang mengalami keterbatasan fisik. Adapun keterbatasan itu bisa berupa cacat fisik sejak lahir dan bisa juga akibat kecelakaan. Biasanya keterbatasan itu berupa tuna rungu, tuna wisma, tuna netra dan lain lain.

2) Faktor Psikologis

Faktor ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor ini pada dasarnya berkaitan erat dengan aspek-aspek: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan sebagainya. Apabila faktor ini tidak berkembang dengan baik maka dapat mengakibatkan terhambatnya proses belajar pada diri individu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau sering disebut lingkungan. Adapun faktor ekstern ini meliputi: faktor keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan agen sosial yang pertama, dimana disana terjadi yang namanya interaksi untuk pertama kali. Keluarga juga merupakan tempat dimana anak bisa mencurahkan kesulitannya sehingga anak bisa menemukan jawaban dari apa yang menjadi masalahnya.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah juga akan mempengaruhi belajar siswa. Kekuranglengkapan fasilitas belajar di sekolah, kurang baik interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah yang kurang memenuhi persyaratan dan sebagainya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat tentunya juga berpengaruh terutama dalam interaksi sehari-hari anak. Semakin tinggi ilmu yang dimiliki masyarakat, maka anak akan semakin tinggi juga wawasannya.

3. Jenis Prestasi

Dilihat dalam buku Psikologi Belajar dari Syah (2013:211) dapat dipahami bahwa Prestasi belajar meliputi 3 (tiga) jenis prestasi belajar. Adapun ketiga jenis prestasi tersebut yaitu prestasi kognitif, prestasi afektif dan prestasi psikomotorik.

- a. Prestasi kognitif merupakan prestasi dalam ranah cipta. Prestasi kognitif dapat diukur dengan menggunakan tes, baik tes lisan maupun tes tertulis.
- b. Prestasi afektif merupakan prestasi yang berdimensi afektif (ranah rasa). Jenis prestasi ini tergolong perlu perhatian khusus karena ranah rasa mengendalikan lebih banyak sikap dan perbuatan siswa. Prestasi afektif lebih populer di evaluasi dengan menggunakan “Skala Likert” (*Likert Scale*).
- c. Prestasi psikomotorik merupakan prestasi yang berada pada ranah psikomotor (karsa). Prestasi psikomotorik lebih ditekankan menggunakan bentuk observasi dalam melakukan tes.

4. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar

siswa. Hasil belajar tersebut tentunya hanya dapat diketahui dengan indikator-indikator tertentu. Syah (2013: 217) mengungkapkan beberapa indikator prestasi belajar.

Tabel 1.
Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara evaluasi
A. Ranah Cipta/(Kognitif) 1. Pengamatan 2. Ingatan 3. Pemahaman 4. Aplikasi 5. Analisis 6. Sintesis	1. Dapat menunjukan; 2. Dapat membandingkan; 3. Dapat menghubungkan. 1. Dapat Menyebutkan 2. Dapat menunjukan kembali 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri 1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengkasifikasikan 1. Dapat menghubungkan materi 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat mengeneralisasi	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
B. Ranah Rasa (Afektif) 1. Penerimaan 2. Sambutan 3. Apresiasi 4. Internalisasi 5. Karakterisasi	1. Menunjukan sikap menerima 2. Menunjukan sikap menolak 1. Kesiediaan berpartisipasi 2. Kesiediaan memanfaatkan 1. Menganggap penting yang bermanfaat 2. Menganggap indah & harmonis 3. Mengagumi 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari 1. Melembagakan 2. Menjelmakan dalam perilaku sehari hari	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi 1. Tes skala penilaian sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif 1. Pemberian tugas ekspresif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor) 1. Ketrampilan bertindak 2. Kecakapan ekspresi	Kecakapan mengkoodinasi gerak mata, tangan, kaki dan lain lain 1. Kefasihian melafalkan 2. Kecakapan membuat mimik	1. Observasi 2. Tes tindakan 1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

B. Rutinitas Mengaji

1. Pengertian Rutinitas Mengaji

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rutinitas berasal dari kata rutin yang memiliki pengertian prosedur yang teratur dan tidak berubah ubah. Sedangkan dengan adanya tambahan”-as” dibelakangnya sehingga menjadi kata sifat. Jadi, rutinitas merupakan jumlah frekuensi atau keteraturan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu.

Kegiatan mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al Qur`an. Membaca merupakan suatu ketrampilan dalam kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2013: 5). Dijelaskan lebih lanjut oleh Farr dalam Dalman (2013: 5) bahwa *“reading is the heart of education”* artinya yaitu membaca adalah jantung pendidikan. Berdasarkan dua pengertian tersebut dapat dipahami bahwa membaca merupakan sarana untuk memperoleh informasi sehingga dapat menambah pengetahuan bagi pembaca. Mengaji merupakan salah satu kegiatan membaca, adapun yang dibaca adalah *Mushaf* Al Qur`an. Al Qur`an menurut bahasa berasal dari kata *qara`a*, *yaqra`u* dan *qur`anan*, yang berarti *bacaan*, sedangkan secara terminologi Al Qur`an merupakan firman atau wahyu yang diberikan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril.

Tujuan utama diturunkan Al-Qur`an adalah untuk menjadikan pedoman manusia dalam menata kehidupan supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat. Agar tujuan itu dapat

direalisasikan oleh manusia, maka Al-Qur'an datang dengan petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan dan konsep-konsep, baik yang bersifat global maupun yang bersifat terinci, yang tersurat maupun tersirat dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan (Nurdin, 2006:1).

Kegiatan mengaji dilakukan anak-anak di masjid. Mengaji bisa juga dilakukan di TPA (Tempat Pembelajaran Al Qur'an). Seperti di lingkungan MI Ma'arif Mranggen, anak-anak mengaji setelah *zuhur*, setelah *ashar*, dan setelah *maghrib*, bahkan ada yang setelah *subuh*.

2. Tujuan Mengaji

Berdasarkan Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI No. DJ.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, dapat diketahui bahwa pada dasarnya diadakannya mengaji (baca tulis al qur'an) adalah bertujuan untuk:

- a. Membantu Peserta Didik atau warga yang belum mengenal membaca dan menulis Al Qur'an.
- b. Memperdalam dan meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam ketrampilan BTQ
- c. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih bergairah membaca Al Qur'an
- d. Sebagai tolok ukur keberhasilan Pembelajaran Agama Islam

3. Indikator Rutinitas mengaji

Mengaji berdasarkan pengertian sebelumnya merupakan kegiatan belajar. Rutinitas mengaji berkaitan erat dengan frekwensi kehadiran.

Frekuensi kehadiran dapat diketahui dengan menggunakan skala interval. Skala interval adalah suatu skala dimana objek/ kategori dapat diurutkan berdasarkan suatu atribut tertentu, di mana jarak/ interval antara tiap objek/ kategori sama (Siregar,2013: 23). Skala interval yang digunakan dalam mengetahui rutinitas ini yaitu dengan menggunakan skala rentang. Skala ini diperoleh dengan mengakumulasi data dari absensi kehadiran mengaji Siswa selama 1 bulan.

Tabel 2.
Skor Rutinitas Mengaji Siswa

No	Frekuensi per bulan	Skor	Keterangan
1	0 - 7	1	Sangat jarang
2	8 - 14	2	Jarang
3	15 - 21	3	Kadang kadang
4	22 - 30	4	Sering

Berdasarkan Tabel di atas dapat dipahami bahwa anak yang mengaji hanya 0 sampai 7 kali dalam sebulan dapat dikatakan sangat jarang mengaji, sedangkan 8 sampai 14 dapat dikatakan jarang. Kehadiran 15 sampai 21 dapat dikatakan kadang kadang dan frekuensi kehadiran 22 sampai 30 dapat dikatakan sering mengaji atau rutin mengaji

C. Pengertian Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang telah dewasa yang sudah berkeluarga dan menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap anggota keluarga baik mencukupi kebutuhan jasmani maupun rohani. Hal tersebut

sesuai dengan pendapat Syahidin (2009: 119) yang menyatakan bahwa orang tua adalah manusia dewasa yang sudah dibebani tanggungjawab terhadap keluarga. Ibu bapak sudah barang tentu menjalankan tanggung jawab itu berdasarkan keyakinan agama yang dianut mereka, yakni agama Islam. Ibu dan Ayah adalah guru dan pemimpin dalam setiap rumah tangga dan mereka bertanggung jawab atas keluarganya. Sebagai pemimpin seyogyanya orang tua sedini mungkin sudah mempelajari dan mengetahui dengan sebaik-baiknya bagaimana cara memimpin, khususnya memimpin anak-anaknya. Maksud dari pengertian di sini termasuk pula harus memberikan perhatian kepada anak-anak.

Perhatian merupakan suatu hal yang berupa fokus seseorang kepada orang lain yang merupakan bentuk kasih sayang pada orang tersebut. Hal itu sesuai dengan pendapat Ahmadi (2009: 55) yang menyatakan bahwa perhatian adalah konsentrasi (pemusatan) seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Apabila seseorang sedang memperhatikan sesuatu benda, di sini seluruh aktivitas seseorang dikonsentrasikan kepada benda tersebut. Tetapi disamping itu seseorang juga dapat memperhatikan banyak objek sekaligus dalam suatu waktu, jadi mencakup beberapa objek. Sedangkan menurut Suryabrata (2011: 14) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa perhatian merupakan bentuk kasih sayang orang tua kepada anak dengan wujud bimbingan, pemberian

nasihat, pengawasan, pemberian motivasi maupun memenuhi kebutuhan anak.

Perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan anak merasa aman serta ada kontrol dalam melaksanakan setiap kegiatan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah perhatian atau minat, hal perbuatan dan sebagainya untuk memperhatikan atau memandang dengan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh orang tua dalam hal ini Ibu dan Ayah kepada anaknya agar anaknya dapat berkembang dan tumbuh secara wajar.

2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Orang tua berkewajiban untuk memelihara dan membina anak bayi sehingga bisa berlangsung hidup, tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri, akan didasari rasa kasih sayang, rasa tanggung jawab dan penuh perhatian. Apabila orang tua berhasil dalam membina anak menjadi orang dewasa dan mandiri, berarti pula orang tua bisa mengatasi atau membatasi perbuatan atau perilaku anak yang dipandang dari segi pendidikan, tidak pantas dicontohkan oleh anak sebagai generasi penerus. Sehingga dapat dipastikan bahwa kehidupan keluarga termasuk harmonis. Jadi, orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

3. Peranan Ibu dalam Mendidik Anak.

Mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia. Seorang ibu mempunyai peranan penting di dalam mendidik anak di lingkungan rumah tangga, sebab itulah yang hampir setiap hari berada di rumah. Ibu adalah guru pertama dan paling penting bagi anak. Pelajaran yang paling penting untuk dipelajari oleh anak selama tujuh tahun pertama dalam kehidupannya lebih banyak pada pembentukan tabiat dari pada segala perkara yang akan dipelajari pada tahun-tahun berikutnya (Siahaan, 2008: 1).

Apabila seorang ibu sudah mendidik anak-anaknya tentang bagaimana menghormati, menurut, mengendalikan diri dan mempunyai tabiat jujur, berarti seorang ibu sudah mempersiapkan anak-anaknya menjadi orang yang tangguh dan memiliki kepribadian yang tulus ikhlas, berpendidikan yang luhur dan siap bergaul dengan masyarakat. Anak itu akan dapat menyesuaikan diri di sekolah, di masyarakat atau di lingkungan ia berada, sehingga dapat menjadi kebanggaan keluarga sebagai generasi penerus yang dapat mengabdikan dirinya pada pelayanan sesama manusia dan menyiapkan diri untuk hidup jujur dan mandiri.

Lebih lanjut Syahidin (2009: 121) menjelaskan bahwa peranan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya sebagai berikut:

- a. Memberikan kasih sayang dengan lemah lembut dan tulus kepada anaknya, sejak dilahirkan hingga dewasa.

- b. Memberikan air susunya sendiri kepada anaknya sejak lahir hingga berumur dua tahun.
 - c. Memberikan pemeliharaan, perawatan kesehatan kepada anaknya, agar tumbuh dan berkembang dengan sehat dan kuat.
 - d. Memberikan makanan yang halal dan bergizi tinggi kepada anaknya agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, kuat dan cerdas serta berakhlak mulia.
 - e. Memberikan pendidikan dan pengajaran awal kepada anaknya, agar semua panca indera dan alat penalarannya berfungsi dengan baik untuk menerima pendidikan dan pengajaran lanjutan guna merebut kesempatan lebih baik di dunia dan di akherat.
4. Peranan Bapak dalam Mendidik Anak

Seorang bapak sangat diharapkan oleh ibu untuk dapat mengerti bahwa semua pekerjaan itu penting, bermanfaat, dan merupakan tantangan baginya, serta memiliki nilai yang sama dengan pekerjaan di kantor atau bisnis dalam bentuk apapun. Seorang bapak diharapkan juga mempunyai kesadaran bahwa ia juga memiliki tanggung jawab dalam perawatan, penjagaan, pendidikan dan bimbingan anak-anaknya bersama dengan ibunya. Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa bapak juga berperan dalam tugas mendidik anak-anaknya.

Orang tua merupakan tokoh yang penting dalam kehidupan seorang anak. Jadi tidaklah mengherankan apabila orang tua memberikan pengaruh yang luas pula terhadap diri anak, yaitu terutama dalam

perkembangan kepribadian si anak. Orang tua juga berperan besar dalam mengajar, mendidik, serta memberikan contoh atau teladan kepada anak-anaknya mengenai tingkah laku yang tidak baik yang perlu dihindari. Anak dalam perkembangannya masih perlu dibimbing untuk mengetahui, mengenal, mengerti dan akhirnya dapat menerapkan sendiri tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral serta tingkah laku yang ditinggalkannya.

5. Bentuk Perhatian Orang Tua

Bentuk perhatian orang tua secara umum menurut Suryabrata (2011: 14) dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Atas dasar intensitasnya.

Maksudnya adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.

Kesadaran yang semakin banyak menyertai suatu aktifitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya. Hubungan ini telah banyak dilakukan penyelidikan-penyelidikan oleh para ahli yang hasilnya memberi kesimpulan, bahwa tidak mungkin melakukan dua aktivitas yang ke dua-duanya disertai oleh perhatian yang intensif. Kecuali itu ternyata pula bahwa makin intensif perhatian yang menyertai suatu aktivitas akan makin sukseslah aktivitas itu.

b. Atas dasar cara timbulnya perhatian.

Apabila dilihat dari cara timbulnya perhatian dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu:

1) Perhatian spontan.

Perhatian ini dikenal pula dengan perhatian tak sekehendak atau perhatian tak disengaja. Perhatian ini seakan-akan tanpa usaha dan tanpa disengaja.

2) Perhatian Sekehendak.

Perhatian disengaja atau perhatian refleksi ini timbul seakan-akan dilakukan tanpa direncanakan sebelumnya.

c. Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian.

Perhatian ini dibedakan dalam dua katagori yaitu: perhatian terpecah (distributif) dan perhatian terpusat (konsentratif). Perhatian terpecah pada suatu saat dapat tertuju kepada bermacam-macam objek sedangkan perhatian terpusat pada suatu saat hanya tertuju kepada objek yang sangat terbatas. Contoh perhatian terpecah yaitu misalnya anak disuruh memperhatikan seluruh isi yang ada dalam kebun binatang. Sedangkan perhatian terpusat contohnya yaitu siswa diminta memperhatikan salah satu binatang yang ada di kebun binatang (misalnya: gajah).

6. Indikator Perhatian Orang Tua

Berdasarkan paparan dari Prabawa (2014: vol. 4 no. 1) Indikator perhatian orang tua dapat dilihat dari bentuknya. Adapun indikator bentuk perhatian orang tua dapat dibagi sebagai berikut

1) Pemberian Bimbingan Belajar

Pemberian bimbingan berarti orang tua memberikan bantuan kepada anak untuk menentukan pilihan-pilihan yang bijaksana dan penyesuaian diri dalam tuntutan-tuntutan hidup, agar anak belajar secara terarah dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri.

2) Memberikan Nasihat

Nasihat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu ajaran atau pelajaran baik atau anjuran. Perhatian orang tua melalui nasihat yaitu berupa orang tua memberikan saran-saran untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi anak. Nasihat memiliki pengaruh besar untuk memahami sesuatu, sehingga anak akan lebih mengetahui cara mengatasi masalah tertentu.

3) Memberikan Motivasi dan Penghargaan

Motivasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan dorongan yang menumbuhkan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan. Peran orang tua dalam memotivasi anak yaitu memotivasi anak untuk meraih prestasi, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar

sekolah. Hal ini dilakukan dengan menanamkan sikap optimis pada diri anak.

4) Memenuhi Kebutuhan Anak

Memenuhi kebutuhan anak berarti memenuhi kebutuhan segala aspek yang mendukung anak untuk belajar. Semakin lengkap kebutuhan anak tercukupi, maka semakin tinggi pula tujuan akan tercapai.

5) Pengawasan Terhadap Anak

Pengawasan orang tua biasanya pengawasan terhadap belajar anak. Anak yang diawasi orang tua, tentunya akan lebih memahami kesulitan yang dihadapi anak. Pengawasan tersebut dapat mendorong orang tua untuk membantu dan memperbaiki kesulitan anak, sehingga anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

D. Penelitian yang Relevan

Peneliti mengambil judul penelitian “korelasi antara rutinitas mengaji dan perhatian orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa” berdasarkan temuan peneliti tentang adanya perbedaan frekwensi kehadiran siswa perbulan dalam kegiatan mengaji di TPA. Penelitian ini juga didasarkan penelitian yang relevan.

Variabel Perhatian orang tua merupakan variabel yang relevan dengan penelitian dari Rismawati (2015) yaitu pengaruh perhatian orang tua dalam kegiatan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas iv sekolah dasar di daerah binaan III Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Penelitian

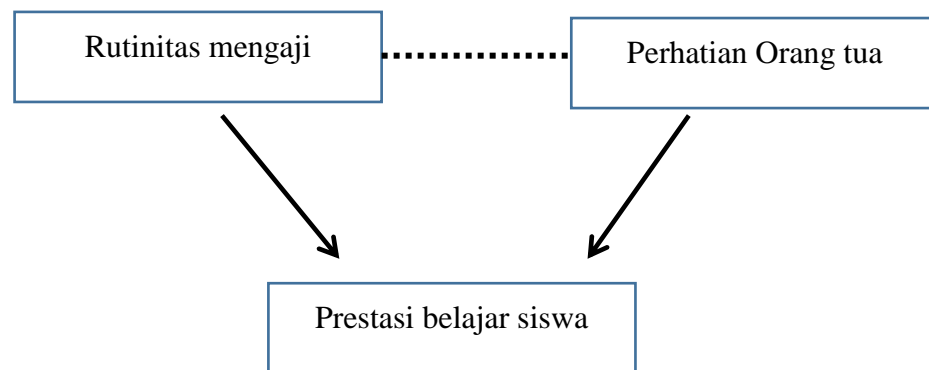
tersebut menggunakan metode *Ex Post Facto*. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin tinggi pula prestasi siswa.

Variabel rutinitas mengaji selain diambil dari masalah yang ada di MI Ma`arif Mranggen, juga didukung oleh penelitian dari Fariza yang berjudul Pengaruh Taman Pembelajaran Al Qur`an terhadap hasil belajar Pendidikan agama islam. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan TPQ dengan hasil belajar mata pelajaran PAI.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam mengetahui korelasi antara rutinitas mengaji dan perhatian orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa dapat dijelaskan dari hasil pengamatan di lingkungan Siswa MI Ma`arif Mranggen didapatkan bahwa tiap keluarga mensyaratkan anaknya untuk mengaji. Tentunya setiap siswa memiliki rutinitas mengaji yang berbeda beda.

Perhatian orang tua anak dalam keseharian juga berbeda. Hal itu menyebabkan muncul pertanyaan pada peneliti apakah rutinitas mengaji dan perhatian orang tua tersebut tersebut terdapat hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan pengertian sebelumnya, dijelaskan bahwa mengaji adalah suatu kegiatan belajar atau mempelajari Al Qur`an yaitu dengan membacanya. Kegiatan mengaji ini dilakukan oleh siswa dengan kehadiran yang bervariasi. Hal ini menyebabkan frekuensi kehadiran siswa berbeda beda. Mengaji juga bisa diartikan sebagai kegiatan belajar. kegiatan belajar menghafal dan membaca akan merangsang otak untuk berfikir, sehingga anak akan lebih cepat menerima pengetahuan yang diperoleh. Kegiatan belajar membaca dan mendengarkan juga dilakukan dalam kegiatan mengaji, maka dari itu dimungkinkan bahwa kegiatan mengaji dapat memicu otak untuk lebih cepat memahami materi pelajaran,

sehingga prestasi belajar anak bisa meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti berhipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara rutinitas mengaji dengan prestasi belajar siswa.

2. Hipotesis kedua

Prestasi belajar juga bisa dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Hal ini bisa dilihat pada indikator bentuk perhatian orang tua. Indikator tersebut antara lain: pemberian bimbingan belajar, Orang tua pada dasarnya harus bisa memberikan bimbingan belajar, dengan pemberian bimbingan belajar anak akan lebih bisa memahami materi pelajaran yang ia pelajari. Orang tua yang memberikan nasihat kepada anaknya juga merupakan salah satu indikator perhatian kepada anak, anak yang sedang mendapat masalah tentunya akan lebih tenang apabila diberikan nasihat dan dia juga bisa mengambil keputusan dengan tepat. Indikator yang lain yaitu orang tua memberikan motivasi, hal ini akan memicu anak untuk semangat dalam mencapai tujuannya.

Dijelaskan lebih lanjut, indikator perhatian orang tua yaitu mau memenuhi kebutuhan anak, kebutuhan ini bisa berupa kebutuhan sekolah. Semakin tercukupi kebutuhan, maka semakin siap anak dalam mencapai prestasi. Apabila kebutuhan tercukupi, maka perlu adanya pengawasan. Diawasinya anak akan mampu menjaga anak dari pengaruh luar yang bisa mempengaruhi tujuan sebelumnya. Hal ini akan menjaga untuk tetap fokus dengan tujuan yang hendak dicapai, sehingga tujuan akan bisa tercapai maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti memiliki

hipotesis bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar siswa.

3. Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dari penelitian ini yaitu “ada korelasi antara rutinitas mengaji dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar Siswa”. Melihat hipotesis pertama dan kedua, rutinitas mengaji dan perhatian orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan angka angka dalam penyajiannya.

B. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah struktur atau rencana penyelidikan yang disusun dengan sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh hasil atau jawaban dari penelitiannya. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang menyelidiki hubungan hubungan variabel tertentu dengan variabel yang lain dengan menggunakan uji statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Cresswell (2010: 338) bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang memberikan kesempatan untuk memprediksi skor tertentu karena adanya skor yang lain dan menerangkan antar variabel.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Sugiyono (2013: 61) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Dijelaskan lebih lanjut oleh Suharsimi (2010: 130) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada dalam objek/subjek yang dipelajari, namun meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi meliputi seluruh dari bagian penelitian yang merupakan gabungan dari sampel dan non sampel, sehingga tidak hanya sebagian dari keseluruhan. Populasi bersifat umum karena menyeluruh dan merupakan bagian dari penelitian yang diteliti untuk diperoleh kesimpulan

Dijelaskan sebelumnya populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa MI Ma`arif Mranggen yang terdaftar aktif sebagai siswa sekolah. Adapun jumlah siswa MI Ma`arif Mranggen yaitu 83 siswa. Jumlah siswa di MI Ma`arif Mranggen dapat dilihat pada rincian berikut,

Tabel 3
Populasi siswa MI Ma`arif Mranggen

Kelas	Jumlah
I	17
II	8
III	15
IV	15
V	10
VI	18
Jumlah	83

2. Sampel

Menurut Margono (2010: 121) sampel adalah sebagian dari populasi. Dikemukakan juga oleh Arikunto dalam Riduwan (2010: 11) Sampel adalah bagian dari populasi. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiono (2013: 62) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat dipahami bahwa populasi merupakan sebagian dari jumlah populasi yang diambil peneliti untuk mewakili sebuah seluruh objek atau populasi dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik yang digunakan peneliti apabila peneliti menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk memilih sampel. Dikarenakan jumlah siswa yang sedikit maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari seluruh siswa kelas 4, 5 dan 6. Sampel tersebut terdiri atas 15 siswa di kelas 4, 10 siswa di kelas 5 dan 18 siswa di kelas 6. Sehingga jumlah sampel yang diambil sejumlah 43 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel menurut Margono (2010: 121) adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Dijelaskan lebih lanjut menurut Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan yang dimaksud variabel penelitian adalah segala yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala aspek baik benda hidup

maupun benda mati yang dapat digunakan sebagai objek pengamatan untuk memperoleh hasil dari penelitian yang akurat.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel tersebut yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan jenis variabel yang dapat berubah atau diganti.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan 2 (dua) variabel bebas yaitu Rutinitas Mengaji (X1) dan Perhatian Orang Tua (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Variabel ini bersifat tetap dan tidak bisa diganti. Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa MI Ma`arif Mranggen (Y).

Variabel yang telah teridentifikasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

a. Rutinitas Mengaji

Rutinitas mengaji merupakan frekuensi siswa dalam melakukan kegiatan mengaji Al Qur`an.

b. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah perhatian atau minat, hal perbuatan dan sebagainya untuk memperhatikan atau memandang dengan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh orang tua dalam hal ini Ibu dan Bapak kepada anaknya agar anaknya dapat berkembang dan tumbuh secara wajar. Perhatian orang tua dilihat berdasarkan bentuknya yaitu:

pemberian bimbingan belajar, memberikan nasihat, memberikan motivasi dan penghargaan, memenuhi kebutuhan anak dan pengawasan terhadap anak

E. Lokasi/Seting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma`arif Mranggen Desa Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, V dan VI. Adapun jumlah siswa kelas IV ada 15 siswa, Kelas V ada 10 Siswa dan Kelas VI 18 Siswa.

F. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara antara rutinitas mengaji dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Ma`arif Mranggen. Maka dari itu peneliti melakukan beberapa metode dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil maksimal pengumpulan data dalam penelitian korelasi antara rutinitas mengaji dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa mi ma`arif mranggen yaitu menggunakan metode sebagai berikut

1. Dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Dijelaskan oleh Suharsimi (2010: 158) bahwa pengumpulan data

dengan menggunakan metode dokumentasi berarti peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dokumentasi dalam penelitian ini yaitu peneliti mengambil data berdasarkan dokumen yang dibutuhkan. Peneliti mengambil data ke MI Ma`arif Mranggen dengan mengambil data dokumen nilai raport. Adapun nilai raport tersebut diambil dari nilai semester terbaru yaitu nilai raport semester I tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian juga diperjelas dengan dikumpulkannya dokumen absensi mengaji siswa. Absensi tersebut digunakan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa selama mengaji.

2. Kuesioner

Hasil penelitian diperkuat dengan cara peneliti mengambil data menggunakan metode kuesioner atau angket. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa suatu daftar yang berupa serangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini angket diberikan kepada wali murid untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua terhadap siswa MI Ma`arif Mranggen.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini ada 3 jenis instrumen yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian, yaitu instrumen untuk mengungkap frekuensi rutinitas mengaji siswa di TPA, instrumen untuk mengetahui tingkat perhatian Orang tua dan yang ketiga adalah instrumen hasil dokumentasi nilai raport siswa. Adapun untuk instrumen untuk mengungkap frekuensi kehadiran mengaji siswa dengan skor berdasarkan aturan skala interval pada Tabel 4 berikut sebagai berikut.

Tabel 4.
Skor Rutinitas Mengaji Siswa

No	Frekuensi per bulan	Skor
1	0 - 7	1
2	8 - 14	2
3	15 - 21	3
4	22 - 30	4

Berdasarkan Tabel di atas dapat dipahami bahwa frekuensi kehadiran siswa perbulan hanya 0 sampai 7 kali, maka dapat dikatakan bahwa anak sangat jarang mengaji, sedangkan frekuensinya 8 sampai 14 dapat dikatakan jarang. Frekuensi antara 15 sampai 21 dapat dikatakan sering dan antara 22 sampai 30 kali dapat dikatakan Rutin. Sedangkan untuk untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua terhadap anak, peneliti menggunakan skala likert dengan pengukuran pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban sebagai berikut

- a. Sangat setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

Pernyataan yang dikembangkan dalam angket peneliti buat sebanyak 40 item pernyataan yang terdiri pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan-pernyataan tersebut dibuat secara acak sehingga dapat meningkatkan ke-valid-an data.

Penentuan nilai yang diperoleh maka peneliti menentukan pedoman penilaian angket sebagai berikut

a. Pernyataan positif (*Favorable*)

- 1) Bila jawabannya sangat setuju (SS) maka nilainya 4
- 2) Bila jawabannya setuju (S) maka nilainya 3
- 3) Bila jawabannya tidak setuju (TS) maka nilainya 2
- 4) Bila jawabannya sangat tidak setuju (ST) maka nilainya 1

b. Pernyataan Negatif (*Unvavorable*)

- 1) Bila jawabannya sangat setuju (SS) maka nilainya 1
- 2) Bila jawabannya setuju (S) maka nilainya 2
- 3) Bila jawabannya tidak setuju (TS) maka nilainya 3
- 4) Bila jawabannya sangat tidak setuju (ST) maka nilainya 4

Beberapa langkah yang dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Melakukan dokumentasi absensi mengaji siswa

Dikarenakan ada TPA yang tidak menggunakan absensi maka peneliti membuat form absensi yang nantinya akan di isi siswa. Absensi tersebut kemudian dikonfirmasi kebenarannya pada ustadt, setelah itu peneliti merekap data absensi siswa dan ditandatangani ustadt yang bersangkutan, dan selanjutnya ditandatangani kepala madrasah. Absensi tersebut absensi mengaji siswa selama 1 (satu) bulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil absensi mengaji siswa pada bulan November 2016.

b. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi kisi dibuat untuk merancang instrumen yang akan digunakan untuk meneliti tingkat perhatian orang tua. peneliti menggunakan 40 butir pernyataan dengan indikator-indikator perhatian orang tua siswa dalam angket yang nantinya akan diberikan pada orang tua siswa. Angket ini berisi pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif yaitu pernyataan yang bernilai baik atau positif, sedangkan pernyataan negatif yaitu pernyataan yang bernilai negatif. Pernyataan negatif dan positif dan negatif dalam angket ini disusun secara acak dengan kategori sebagai berikut:

1) Pernyataan positif (*Favorable*)

Pernyataan positif diletakan pada item dengan nomor urut ganjil.

Adapun susunanya sebagai berikut:

1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33, 35, 37, 39

2) Pernyataan Negatif (*Unfavorable*)

Pernyataan negatif diletakan pada item dengan nomor urut genap.

Adapun susunanya adalah sebagai berikut:

2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 32, 34, 36, 38,
40

Item-item diatas dipisahkan dalam kisi kisi angket perhatian Orang tua dengan susunan pada Tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5
Kisi Kisi Instrumen Tingkat Perhatian Orang Tua sebelum diuji

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		+	-	
1. Pemberian bimbingan belajar	1. Memberikan alternatif bimbingan belajar	39	2	8
	2. Membimbing anak dalam mengerjakan tugas	37	4	
	3. Mendampingi anak dalam belajar	35	8	
2. Memberikan nasihat	1. Memberikan saran/nasihat	31	10	8
	2. Membantu memecahkan masalah	29	12	
	3. Mengarahkan anak agar berprestasi	27	16	
3. Memberikan motivasi dan penghargaan	1. Memberikan semangat berupa benda fisik	23	18	8
	2. Memberi semangat berupa kata kata	21	20	
	3. Memberikan semangat berupa psikis	19	22	
	4. Membiasakan bersalaman dengan orang tua	17	24	
4. Memenuhi kebutuhan anak	1. Menyediakan tempat belajar	15	26	8
	2. Memberikan uang saku	13	28	
	3. menyediakan waktu belajar	11	30	
	4. menyediakan waktu bermain	9	32	
5. Pengawasan terhadap anak	1. Mendisiplinkan anak	7	34	8
	2. Menjaga kesehatan anak	5	36	
	3. Hadir di sekolah di waktu tertentu	3	40	
	4. Mengecek nilai siswa	1	38	

2. Uji Validitas Instrumen

Hasil penelitian perlu memperoleh hasil yang maksimal maka instrumen penelitian perlu diuji untuk mengetahui apakah bisa digunakan ataukah tidak. Maka dari itu instrumen perlu diuji validitasnya. Pengujian atau *tryout* validitas dilakukan pada 20 responden selain sampel. Validitas konstruk dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dibantu dengan aplikasi *SPSS Versi 23.0 for windows*.

Kriteria yang digunakan untuk validitas butir instrumen jika r_{hitung} Lebih besar dari r_{tabel} maka butir instrumen dianggap valid, sedangkan apabila r_{hitung} Lebih kecil dari r_{tabel} maka butir instrumen dianggap tidak valid dan selanjutnya butir instrumen itu di-drop atau tidak digunakan kembali

Jumlah sampel uji coba instrumen diambil sebanyak 20 responden dari luar sampel penelitian. Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa r_{tabel} yang diperoleh dengan taraf signifikan 5% atau $0,05 = 0.444$, maka untuk memperoleh validitas, r_{hitung} harus lebih besar dari 0.444

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{alpha} > r_{Tabel}$. r_{Tabel} untuk $N = 40$ adalah 0,312 untuk taraf signifikan 5%. Diketuinya reliabilitas perlu digunakan rumus reliabilitas yaitu dengan rumus *Chronbac's alpha*. Perhitungan ini dibantu dengan aplikasi *SPSS Versi 23.0 for windows*.

Penelitian ini menggunakan *SPSS Versi 23.0 for windows* untuk memudahkan dan mengurangi kesalahan perhitungan, sehingga hasil yang

diperoleh lebih maksimal. Berdasarkan analisis SPSS diperoleh nilai r_{α} seharga 0.857 sedangkan diketahui nilai r_{Tabel} untuk $N = 40$ adalah 0,312 sehingga dapat diperoleh hasil $r_{\alpha} > r_{Tabel}$ dengan perhitungan $0.857 > 0,312$. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

4. Teknik analisis data

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, Uji linieritas, Uji Heterokedasitas, uji Autokorelasi dan uji multikolinearitas Tujuan diadakan uji normalitas ini adalah untuk mengetahui masing-masing variabel penelitian. Apabila variabel tersebut berdistribusi normal dan untuk mengetahui apakah terdapat pada sebaran yang normal. Analisis dalam pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan normalitas *Colmogrof-Smirnof* dengan bantuan *SPSS Versi 23.0 for windows*. Apabila nilai $p\ value > 0,05$ maka data yang diperoleh dapat dikatakan berdistribusi normal, namun apabila nilai $p\ value < 0.05$ maka berdistribusi tidak normal.

Penelitian ini juga perlu dilakukan uji linieritas. Seperti pada uji statistik lainnya, uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi

data adalah tidak sama. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Uji prasyarat penelitian dilanjutkan dengan melakukan uji heterokedastitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model korelasi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model korelasi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji park, uji glesjer, melihat pola grafik korelasi, dan uji koefisien korelasi spearman. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pola grafik korelasi atau grafik *scatterplot*. Apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model korelasi, namun apabila titik-titik membentuk pola tertentu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka terdapat heteroskedastisitas dalam model korelasi.

Uji prasyarat selanjutnya yaitu uji autokorelasi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model korelasi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model korelasi. Metode pengujian yang sering

digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Adapun Tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n)= 43$, serta $k= 2$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1.4151 dan dU sebesar 1.6091.

Uji prasyarat yang terakhir yaitu uji multikolinieritas. Uji Multikolinieritas untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model korelasi. Jika dalam model terdapat multikolinieritas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Uji multikolinieritas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu variabel rutinitas mengaji (X_1), dan perhatian orang tua (X_2). Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Versi 23.0 for windows* agar tingkat akurat perhitungan tinggi.

Kadiah uji multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu apabila nilai tolerance $> 0,05$ (5%) dan nilai VIF < 5 , maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas dan apabila nilai tolerance $< 0,05$ (5%) dan nilai VIF > 5 , maka terdapat multikolinieritas

b. Analisis korelasi ganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis korelasi ganda. Analisis korelasi ganda merupakan teknik analisis satu peubah tak bebas dengan sejumlah (lebih dari satu) peubah bebas (Sudjana,2008: 69)

Peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 23.0* dalam penelitian ini untuk mengolah data. Data diperoleh dari 3 (Tiga) sumber yaitu Frekuensi absensi mengaji siswa, angket orang tua dan rata rata nilai belajar siswa. Data tersebut kemudian dimasukan ke dalam format tabel untuk memudahkan analisis.

Data rutinitas mengaji diubah dalam bentuk nilai skor, yaitu dengan cara seperti rumus berikut,

$$\text{Nilai Skor} = \frac{\text{skor perolehan}}{30} \times 4$$

Data perhatian orang tua juga perlu di ubah ke bentuk nilai skor dengan cara seperti rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai Skor} = \frac{\text{skor perolehan}}{100} \times 4$$

Penentuan koefisien persamaan a dan b dapat dilakukan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil. Pemrosesan data yang dilakukan, peneliti lebih menggunakan aplikasi *SPSS Versi 23.0 for windows* untuk memudahkan pengolahan data. Pengolahan data dengan

menggunakan *SPSS Versi 23.0 for windows* agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Teori

Berdasarkan landasan teori yang disajikan pada bab II, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar siswa

Prestasi belajar merupakan capaian maksimal yang diperoleh peserta didik yang telah melakukan kegiatan belajar dan hasilnya dapat diketahui dalam data berupa raport. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Adapun faktor tersebut yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan eksternal (dari luar diri siswa). Adapun jenis prestasi siswa ada tiga yaitu prestasi afektif, prestasi kognitif dan prestasi psikomotorik.

2. Mengaji

Mengaji adalah suatu kegiatan belajar atau mempelajari Al Qur`an yaitu dengan membacanya. Kegiatan mengaji dilakukan anak anak di masjid. Mengaji bisa juga dilakukan di TPA (Tempat Pembelajaran Al Qur`an). Seperti di lingkungan MI Ma`arif Mranggen, anak anak mengaji setelah *zuhur*, setelah *ashar*, dan setelah *maghrib*, bahkan ada yang setelah *subuh*. Tujuan dari mengaji yaitu untuk memahamkan anak tentang membaca dan memahami isi Al Qur`an.

3. Rutinitas Mengaji

Rutinitas mengaji merupakan tingkat frekuensi mengaji siswa selama periode tertentu. Rutinitas mengaji dapat dilihat dari absensi kehadiran mengaji siswa dan tingkatan rutinitas dapat dikelompokkan dengan skala interval.

4. Perhatian Orang tua

Perhatian orang tua merupakan bentuk kasih sayang orang tua kepada anak dengan wujud bimbingan, pemberian nasihat, pengawasan, pemberian motivasi maupun memenuhi kebutuhan anak, maka dari itu orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak karena orang tua.

B. Kesimpulan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif antara rutinitas mengaji dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil analisis korelasi linier sederhana dengan nilai perbandingan f hitung: f tabel adalah $10.792 < 3.232$, sehingga dengan kata lain Nilai uji f lebih besar dari f tabel. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut signifikan dengan taraf signifikan sebesar 20.8%, dengan demikian hipotesis pertama terbukti

2. Ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil analisis korelasi linier sederhana dengan nilai uji f hitung: f tabel adalah $13.588 < 3.232$, sehingga dengan kata lain Nilai uji f lebih besar dari f tabel. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut signifikan dengan taraf signifikan sebesar 24.9 %, dengan demikian hipotesis pertama terbukti.
3. Ada hubungan yang positif antara rutinitas mengaji dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil analisis korelasi linier ganda dengan nilai uji f hitung: f tabel adalah $7.870 < 3.232$, sehingga dengan kata lain Nilai uji f lebih besar dari f tabel. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut signifikan dengan taraf signifikan yang dilihat pada Tabel 20 sebesar 24.7%, dengan demikian hipotesis pertama terbukti.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Orang tua atau wali
 - a. Orang tua hendaknya lebih memberikan perhatian kepada anak, terutama bagi yang masih sekolah
 - b. Orang tua hendaknya membimbing anak untuk rajin mengaji sehingga anak akan lebih bisa paham.

2. Pihak Sekolah
 - a. Mewajibkan setiap siswa untuk mengaji, terutama di TPA
 - b. Memantau keaktifan anak dalam mengaji
 - c. Melengkapi fasilitas belajar siswa
3. Pihak TPA
 - a. Memantau kehadiran anak dengan absensi
 - b. Menanyakan pada orang tua apabila anak tidak mengaji
 - c. Melengkapi fasilitas mengaji
4. Siswa
 - a. Siswa hendaknya melaksanakan kegiatan mengaji dengan rutin
 - b. Siswa harus selalu semangat dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Agus.2016. “Peran Orang Tua dalam Pendampingan Remaja”.
(<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/>. 4 Oktober 2016. diakses tanggal 1 Nopember 2016)
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi umum*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharudin dan Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalman. 2013. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dirjen Pendis. 2009. “Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam”. No. DJ.I/12A Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fariza, Siti. 2008. “Pengaruh Taman Pendidikan Al Qur`an (TPQ) terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Hamdu, Gulam. 2011. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Pestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. UPI Vol. 12 No. 1
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurdin, Ali. 2006. *Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Alquran*. Jakarta: Erlangga.
- Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Nomor 20. Sekretariat Negara. Jakarta
- Prabawa, Ari, dkk. 2014. PENGARUH SOSIAL EKONOMI DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X4. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Vol. 4 No. 1

- Ridwan. 2007. *Psikologi pendidikan inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pengajar
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rismawati, Kartika. 2015. “Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Samani, Mucholas. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Siahaan, Henry N. 2008. *Peranan Ibu dan Bapak mendidik Anak*. Bandung: Angkasa.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA
- Sudjana, Nana. 2008. *Teknik Analisis Korelasi dan Korelasi bagi Peneliti*. Bandung: PT Tarsito Bandung
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumantri, Bambang. 2010. “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Smk Pgr 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010”. *Media Prestasi* Vol. VI No. 3 Edisi Desember 2010
- Sunarti, Euis. 2004. *Mengasuh dengan Hati*. Elex Media Komputindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhabidin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Yuli. 2016. Kegiatan ekstrakurikuler jadi pemicu prestasi akademik. (<http://www.korankaltim.com/kegiatan-ekskul-jadi-pemicu-prestasi-akademik>)

